

## **ANALISIS MINAT BELAJAR DARING SISWA SMP NEGERI 8 KABUPATEN BATANG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**Wahid Nugroho, Dewi Mardhiyana**  
**Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pekalongan**  
**wahidnugroho0110@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap minat belajar daring matematika dan faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar daring matematika siswa SMP Negeri 8 Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket (angket tertutup dan terbuka), wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data angket menunjukkan banyak siswa berada pada kategori sedang, disisi lain hasil analisis data wawancara terhadap 4 indikator minat belajar pada pembelajaran daring matematika, diperoleh 3 indikator menunjukkan hasil jika sebagian besar responden tidak berminat dan 1 indikator menunjukkan responden berminat. sebagian besar responden menunjukkan minat belajar daring matematika yang kurang dan sedikit responden yang menunjukkan minat belajar daring matematika. Jika diberikan pilihan antara belajar daring dan belajar matematika tatap muka, semua responden lebih memilih belajar tatap muka di sekolah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal penyebab siswa tidak berminat dalam pembelajaran daring matematika.

**Kata kunci :** Minat belajar, Daring, Matematika.

### **ABSTRACT**

This study aims to reveal interest in learning online mathematics and the factors that influence students' interest in learning mathematics online at SMP Negeri 8 Batang Regency. This study uses qualitative research methods with phenomenological research types. Data collection in this study included questionnaires (closed and open questionnaires), interviews and documentation. The results of the questionnaire data analysis show that many students are in the medium category, on the other hand the results of interview data analysis on 4 indicators of interest in learning in online mathematics learning, 3 indicators show results if most respondents are not interested and 1 indicator shows respondents are interested. most of the respondents showed less interest in learning mathematics online and few respondents showed interest in learning mathematics online. If given a choice between online learning and face-to-face mathematics learning, all respondents prefer face-to-face learning at school. The results of this study also show that internal factors and external factors cause students not to be interested in online mathematics learning.

**Keywords:** Interest in learning, Online, Mathematics.

### **PENDAHULUAN**

Tanggal 17 November 2019 teridentifikasinya kasus pertama Coronavirus di China dan menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia (Pratama, 2020 : 1). Temuan kasus positif Covid-19 di Indonesia dalam hitungan bulan statusnya berubah dari endemi menjadi pandemi. Dampaknya hampir seluruh aktifitas masyarakat diberhentikan secara tiba-tiba untuk menghambat laju penyebaran virus Covid-19 pada masyarakat Indonesia. Civitas akademik menjadi salah satu aktivitas masyarakat yang terpaksa diberhentikan sementara karena Covid-19, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 Ayat (1) menjelaskan Pembatasan Sosial Berskala Besar pali sedikit meliputi : Peliburan sekolah dan tempat kerja, Pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat fasilitas umum (Oktavia et al., 2020). Selanjutnya mengacu pada surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, kegiatan pembelajaran daring lahir sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pembelajaran yang terhenti sementara bagi wilayah yang masuk kategori zona kuning, oranye dan merah. Menurut KKBI, daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Moore,

Dickson-Deane & Galyen mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akses, konektif, fleksibel dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sister Buulolo et al., 2020). Ditetapkannya pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka maka pembelajaran siswa menggunakan penghubung berupa koneksi internet agar pembelajaran tetap berjalan meskipun ada batasan aktivitas diluar rumah dari pemerintah.

Kegiatan belajar daring yang sudah dilaksanakan memiliki beragam kendala dalam proses pengaplikasiannya. Seperti : kendala jaringan internet, keterbatasan media elektronik, keterbatasan waktu belajar mengajar, keterbatasan komunikasi antara pengajar dengan siswa. Kusuma dalam (Rohani & Zulfah, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan diantara : dapat menghemat biaya, waktu dan fleksibel. Sejalan dengan definisi dan kelebihan dari pembelajaran daring, maka pembelajaran daring dapat menjadi solusi ketika kondisi covid-19 yang menganjurkan masyarakat untuk membatasi aktivitasnya diluar rumah. Menurut Haryanto kekurangan pada pembelajaran daring yaitu : Tergantung pada internet, Boros kuota, *Handphone non android* tidak bisa, *Plagiarisme* bisa terjadi, Bisa *submit* berkali-kali, *Copy* dan *paste* pekerjaan mudah, Bisa *login* dengan cara kerjasama yang masuk kelas dan tidak (Oktavia et al., 2020). Kelebihan dan kekurangan belajar daring sejalan dengan hasil analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus oleh (Tanjung et al., 2021) terdapat 80% responden yang tidak berminat dalam pembelajaran daring dikarenakan siswa tidak memahami materi pembelajaran, ketidaksanggupan siswa untuk membeli kuota internet, terdapat beberapa responden yang belum memiliki fasilitas seperti dan 20% responden yang berminat dalam pembelajaran daring sebab pembelajaran dirasa dapat meningkatkan semangat belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (2014) menyatakan bahwa matematika berperan penting dalam perkembangan teknologi modern, berbagai disiplin ilmu, dan memajukan daya pikir manusia (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Russeffendi menyatakan matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran (Simangunsong, 2021). Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dihindari dan tidak disukai oleh sebagian siswa di Indonesia karena materi pelajarannya dianggap berat dan soal latihannya dianggap membuat pusing kepala. Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar Matematika menggunakan sistem daring membuat siswa menjadi semakin tidak memahami materi pelajaran.

Minat belajar memiliki peranan penting bagi siswa untuk memahami konsep dari sebuah materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru. Minat belajar juga berperan sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam menyelesaikan persoalan atau kasus Matematika yang disajikan oleh guru pada proses belajar mengajar. Menurut Slameto (Silfitriah & Mailili, 2020) minat didefinisikan sebagai suatu rasa yang besar terhadap rasa kesenangan dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, tidak dengan keterpaksaan dalam mengerjakannya. Sehingga minat dapat disimpulkan sebagai sebuah keinginan yang tinggi kepada sesuatu hal tanpa adanya keterpaksaan dalam mengerjakannya. Ricardo & Meilani (Yunitasari & Hanifah, 2020) mendefinisikan minat belajar sebagai rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Daniyati menyatakan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar dan

pemahaman matematis siswa, minat juga berpengaruh terhadap seseorang ketika melakukan suatu usaha (Cahyani et al., 2018). (Asih & Imami, 2015) menjelaskan jika seorang siswa tidak memiliki minat dengan salah satu pelajaran di sekolah maka akan sulit bagi siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran pelajaran tersebut. Minat belajar yang dimiliki seseorang dapat diamati dan diketahui dengan beberapa indikator. Menurut Safari (Ricardo & Meilani, 2017) indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam belajar, yaitu : perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan. Djamarah (Rohani & Zulfah, 2021) menyatakan indikator minat belajar terdiri dari : (1) Perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mempelajarinya, (2) Ketertarikan siswa pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, (3) Perhatian siswa dengan melakukan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan tertentu, (4) Keterlibatan siswa pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Indikator dapat digunakan untuk mempermudah proses mengamati subjek penelitian.

Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP N 8 Kabupaten Batang, kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *Google classroom* dan *Whatsapp group*. *Google classroom* sebagai media untuk mengunggah file materi pembelajaran, tugas dan pengumpulan tugas, sedangkan *Whatsapp group* sebagai media pendukung diskusi guru dengan siswa. Kondisi siswa pada saat pembelajaran daring sebagai berikut : terdapat siswa yang menganggap belajar daring sebagai libur, terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika dan sedikit siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan *zoom meeting* yang diadakan oleh guru. Berdasarkan uraian data tersebut, minat belajar memiliki peranan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam pembelajaran daring. Terkait temuan kasus tersebut akan ditindaklanjuti dengan penelitian terkait minat belajar daring matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar daring matematika siswa SMP Negeri 8 Kabupaten Batang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, (Murdiyanto, 2020) menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman sekelompok individu. Subjek yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 8 Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket (angket tertutup dan angket terbuka), wawancara dan dokumen. Angket minat belajar daring matematika menggunakan skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif dan penskoran skala likert menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Siswa kelas VIII dan kelas IX mengisi angket minat belajar daring pelajaran matematika yang hasilnya akan diinterpretasikan berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Masing – masing kategori hasil interpretasi angket isian siswa akan diambil beberapa siswa sebagai responden wawancara. Penentuan jumlah keseluruhan responden wawancara menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = Jumlah sampel / responden

$N$  = Jumlah populasi / responden angket

$e$  = nilai toleransi kesalahan pengambilan sampel yakni 10%

$$n = \frac{274}{1+274(0,1)^2}$$

$n = 73,26$  (Sampel dibulatkan menjadi 73 responden wawancara)

Penentuan responden wawancara menggunakan teknik kuota sampling dimana masing-masing kelas memiliki kuota yang berbeda. Hasil kuota setiap kelas akan diisi oleh siswa atau responden yang memiliki interpretasi hasil angket tinggi, sedang dan rendah serta pertimbangan lainnya untuk mengambil sampel atau responden wawancara yakni hasil angket terbuka siswa. Keabsahan data dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan triangulasi data berupa reduksi data, penyajian data dan simpulan data. Keabsahan data dilakukan pada saat tahap wawancara dengan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan skor angket siswa dan interpretasi kriteria tinggi, sedang dan rendah angket minat belajar daring diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Interpretasi Angket Siswa

Kelas	Kategori Skor Angket		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	$\geq 35$	24 – 35	$\leq 24$
VIII	31	79	36
IX	27	71	30
Jumlah	58	150	66
Total	274		

Berdasarkan hasil isian angket oleh responden dengan rincian kategori tinggi sebanyak 58 responden, kategori sedang sebanyak 150 responden dan kategori rendah sebanyak 66 responden serta dengan konfirmasi melalui wawancara terhadap 73 responden.

Tabel 2. Penentuan responden wawancara setiap kelas

Kelas	Responden Angket	Hasil Hitung	Responden Wawancara (Pembulatan Hasil Hitung)
8A	29	7,7	8
8B	31	8,2	8
8C	30	7,9	8
8D	28	7,4	7
8E	31	8,2	8
9A	31	8,2	8
9B	31	8,2	8
9C	33	8,7	9
9D	33	8,7	9
Jumlah	274	73,2	73

Hasil wawancara dengan responden kelas VIII dan Kelas IX SMP Negeri 8 Kabupaten Batang tidak berminat belajar daring matematika. Responden kelas VIII dan kelas IX lebih memilih belajar matematika secara tatap muka di sekolah dibanding dengan belajar matematika secara daring. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar daring matematika responden adalah : Kondisi rumah yang gaduh, diajak main oleh teman, mendapat gangguan dari adek, disuruh orang tua, kesulitan sinyal, sinyal hilang jika ada pemadaman listrik, kuota internet tiba – tiba habis, tidak memiliki kuota internet, penjelasan yang diberikan oleh guru kurang jelas atau kurang detail, perasaan malu atau takut ketika responden tidak paham dengan materi pelajaran dan tidak paham tugasnya, merasa cepat bosan jika belajar daring matematika, merasa malas jika belajar dari rumah dan ketidaksukaan terhadap belajar daring dan pelajaran matematika.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar daring matematika responden jika dilihat dari kelas VIII dan kelas IX adalah sebagai berikut : Kelas VIII : kondisi rumah yang gaduh, terkadang diajak main oleh teman, mendapat gangguan dari adek, disuruh orang tua, kesulitan sinyal, sinyal hilang jika ada pemadaman listrik, kuota internet tiba – tiba habis, tidak memiliki kuota internet, penjelasan yang diberikan oleh guru kurang jelas atau kurang detail, perasaan malu atau takut ketika responden tidak paham dengan materi pelajaran dan tidak paham tugasnya, ketidaksukaan terhadap belajar daring dan ketidaksukaan terhadap pelajaran matematika, merasa cepat bosan jika belajar daring matematika. Kelas IX : perasaan malu atau takut ketika responden tidak paham dengan materi pelajaran dan tidak paham tugasnya, penjelasan yang diberikan oleh guru kurang jelas atau kurang detail , merasa cepat bosan jika belajar daring matematika, diajak main oleh teman, tidak memiliki kuota internet , kesulitan sinyal , merasa malas jika belajar dari rumah, ketidaksukaan terhadap belajar daring dan ketidaksukaan terhadap pelajaran matematika.

Responden yang masuk dalam kategori tinggi pada pengisian angket memiliki keberagaman jawaban pada sesi wawancara. Mayoritas responden memberi jawaban yang menunjukkan kurangnya minat dalam belajar daring matematika. Responden menyebut jika mereka kesulitan dalam pembelajaran daring matematika karena faktor tidak paham terhadap materi pelajaran dan mereka cenderung lebih menyukai belajar di sekolah atau pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Alasan mereka lebih menyukai belajar di sekolah sebab bisa bertemu dengan teman dan guru, alasan lain lebih menyukai belajar di sekolah karena mereka lebih paham ketika belajar di kelas dan dapat meminta dijelaskan kembali jika mereka kurang paham dengan materi yang diberikan. Terdapat 2 responden yang menunjukkan minat belajar daring matematika.

Responden wawancara yang diambil dari kategori sedang pada data angket menunjukkan bahwa banyak responden yang merasa kesulitan dan tidak menyukai belajar daring matematika, tidak tertarik belajar daring matematika, kurang terlibat dalam belajar daring matematika dan tidak perhatian pada belajar daring matematika pada saat diwawancara. Responden merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika, merasa sulit karna faktor sinyal atau jaringan internet. Alasan responden tidak suka dengan belajar daring sebab mereka lebih suka belajar di sekolah karena dapat bertemu dengan teman dan guru, belajar di sekolah lebih paham dan bisa bertanya langsung ke guru. Ketidaktertarikan responden dalam kegiatan belajar daring matematika disebabkan oleh tidak paham materi pelajaran yang diberikan, tidak dijelaskan oleh guru, tidak paham rumusnya. Jawaban responden terkait indikator keterlibatan minat belajar menunjukkan jika responden terlibat secara pasif dalam kegiatan belajar daring matematika, sebab sebagian responden mengalami kebosanan ketika belajar daring matematika, terdapat sejumlah responden yang lebih memilih

aktivitas lain seperti buka sosmed, main game, dan lain-lain. Perhatian responden pada belajar daring matematika menunjukkan jika kebanyakan dari responden tidak memiliki perhatian. Responden wawancara dengan kategori rendah pada data angket minat belajar daring matematika menunjukkan hasil jika seluruh responden tidak berminat belajar daring matematika. Tidak berminatnya responden dalam belajar daring matematika disebabkan oleh kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tidak paham materi pelajaran, materi pelajaran yang diberikan dirasa sulit oleh sebagian responden. Seluruh responden tidak menyukai belajar daring, mereka lebih menyukai belajar di sekolah karena bisa bertemu dengan teman dan guru. Tidak adanya ketertarikan pada belajar daring matematika yang disebabkan oleh tidak memahami materi pelajaran yang diberikan dan tidak suka dengan keadaan belajar daring sendiri. Pasifnya keterlibatan responden dalam kegiatan belajar daring matematika karena responden enggan bertanya atau tidak mau dan bingung ingin bertanya apa kepada guru, sebagian siswa terlambat mengumpulkan tugas, kesulitan jaringan internet ketika hendak mengakses materi pelajaran yang diberikan *online* oleh guru. Perhatian responden sangat kurang dalam kegiatan belajar daring matematika sebab mereka tidak memiliki harapan untuk belajar daring di masa depan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan berdasarkan pada indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (Rohani & Zulfah, 2021) hasilnya menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tidak berminat dalam pembelajaran daring matematika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data tersebut dapat disimpulkan jika siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 8 Kabupaten Batang tidak berminat belajar daring matematika. Hasil analisis data wawancara terhadap 4 indikator minat belajar pada pembelajaran daring matematika, diperoleh 3 indikator menunjukkan hasil jika sebagian besar responden tidak berminat dan 1 indikator menunjukkan responden berminat. sebagian besar responden menunjukkan minat belajar daring matematika yang kurang dan sedikit responden yang menunjukkan minat belajar daring matematika. Jika diberikan pilihan antara belajar daring dan belajar matematika tatap muka, semua responden lebih memilih belajar tatap muka di sekolah. Beberapa sebab responden memilih belajar matematika tatap muka dari pada belajar daring matematika, antara lain : lebih paham materi pelajaran matematika ketika belajar di kelas, bisa bertanya langsung ke guru pada saat belajar di kelas, belajar di sekolah bisa bertemu dengan teman, pelajaran matematika sulit dipahami ketika harus belajar sendiri dari rumah.

Beberapa temuan terkait faktor yang mempengaruhi minat belajar daring matematika responden kelas VIII dan Kelas IX SMP Negeri 8 Kabupaten Batang dalam penelitian ini adalah : Faktor Eksternal : kondisi rumah yang gaduh, terkadang diajak main oleh teman, mendapat gangguan dari adek, disuruh orang tua, kesulitan sinyal, sinyal hilang jika ada pemadaman listrik, kuota internet tiba – tiba habis, tidak memiliki kuota internet, penjelasan yang diberikan oleh guru kurang jelas atau kurang detail. Faktor internal : perasaan malu atau takut ketika responden tidak paham dengan materi pelajaran dan tidak paham tugasnya, merasa cepat bosan jika belajar daring matematika, merasa malas jika belajar dari rumah, ketidaksukaan terhadap belajar daring dan ketidaksukaan terhadap pelajaran matematika.

## REFERENSI

Asih, & Imami, A. I. (2015). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 93. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. KBBI V 0. 2. 1 Beta (21). Diakses dari Aplikasi Moblie KBBI.
- Cahyani, E. P., Wulandari, W. D., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar dan Resiliensii Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Numeracy*, *5*(1), 49–56. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v5i1.309>.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. *Departemen Pendidikan Nasional*, *151*(2), 10–17. Diakses dari <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-58-tahun-2014>.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. Diakses dari <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/>.
- Oktavia, D. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *3*(2), 153. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.714>.
- Pratama, A. 2020. Diam-Diam Corona Sudah Menyerang China Sejak 17 November 2019. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200511211344-16-157741/diam-diam-corona-sudah-meny Serang-china-sejak-17-november-2019>, 1.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 44. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>.
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>.
- Simangunsong, V. H. (2021). Hubungan Filsafat Pendidikan dan Filsafat Matematika Dengan Pendidikan. *Sepren*, *2*(2), 14–25. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.513>.
- Sister Buulolo, Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik. *Peada' : Jurnal Pendidikan Kristen*, *1*(2), 129–143. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21>.
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *4*(1), 88–96. Diakses dari <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2201>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.